

## Supervisi Akademik Penentu Mutu Pendidikan

Anis Zohriah<sup>1</sup>, Abdul Mu'in<sup>2</sup>, Lilis Lisdiawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [lisdafakhira2217@gmail.com](mailto:lisdafakhira2217@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

January 03, 2023

Revised

March 02, 2023

Accepted

March 08, 2023

The purpose of writing this article is to describe the process and results of academic supervision carried out by school principals for teachers. The method used in writing this article is literature study. Supervision is one of the determining factors for the success of educational institutions, as long as the academic supervision process is carried out properly, through steps that are in accordance with the supervision theory used. On the other hand, if supervision experiences obstacles or interruptions in one of the supervision process links, then the supervision process and results will not be optimal. The result is that schools have carried out good supervision according to procedures, as evidenced by the good value of the quality of education, but there are also those who carry out supervision not optimally, so the quality report card scores are still low and need improvement

**Keywords:** *Supervision, Academic Supervision, Quality of Education*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang secara nyata ditujukan untuk meraih visi misi lembaga. Pengajaran adalah bagian integral dari manusia, yang membuat kita mengembangkan individualitas dengan memupuk potensi kita sesuai dengan norma-norma. Sekolah adalah lembaga yang kompleks dan unik, serta pelaksanaannya membutuhkan koordinasi yang tinggi dengan seluruh komponennya. Dalam jurnalnya Ajasan, menjelaskan. Didalam sekolah terdapat kepala sekolah sebagai manajer, sebagai pemimpin lembaga/sekolah kepala sekolah adalah contoh bagi kerja bawahannya, tentunya sebagai pengurus organisasi pendidikan resmi, pimpinan sekolah harus lebih banyak belajar sehingga memahami peran dan tugas serta kewenangan, belajar hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan kepemimpinan, seperti : peran pemimpin, pendidik, pengawas, motivator dan inovator, ini semua harus dimiliki dan dikuasai (Ajasan, 2016).

Salah satu faktor kunci keberhasilan pengadaan pendidikan di sekolah adalah keunggulan pendidikan atau mutu pendidikan (*quality education*). Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mengenai proses serta hasil dalam mendapatkan nilai yang baik atau output dari kemampuan sekolah dalam melahirkan siswa yang berkompeten dan menciptakan lulusan yang handal. Kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah salah satu dari banyak kualitas yang harus dicapai oleh guru di kelas dan sekolah. Karenanya guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan (mengajar) ilmu, tetapi juga meninggalkan kelas untuk melakukan

tugas administrasi dan tugas lainnya. Tidak mengherankan, guru memiliki peran yang lebih luas dari sebelumnya.

Esensi aspek supervisi akademik adalah mendukung pengajar dan pendidik untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran tersebut. Supervisi akademik melingkupi muatan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, rencana pembelajaran, memilah model pengajaran, dan kreatif dalam memanfaatkan media serta teknologi komunikasi dan informasi selama proses pengajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan kajian perilaku di kelas. Supervisi akademik berisikan pengawasan ilmiah berbasis penilaian dan disertai dengan pengumpulan data menggunakan alat dan media sebagai sumber data. Alat atau media yang digunakan tersebut harus memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Artinya, supervisi akademik dilakukan terhadap indikator kerja guru yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria kinerja yang dianut oleh lembaga dalam mengetahui efisiensi kegiatan guru dalam melaksanakan tugas. Instruksi pimpinan yang dijalankan oleh guru sangat berharga dalam meninjau dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan menentukan tingkat ketercapaian hasil dari mutu pendidikan..

Supervisi akademik dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sini berarti situasi dimana terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang optimal. Karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja profesional guru, maka upaya peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui pendampingan pengawasan menjadi sangat penting bagi keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Para guru harus menerima perhatian dan dukungan dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga. Demikian seperti yang diungkapkan oleh Ari Prayoga dalam jurnalnya (Ari Prayoga, 2020).

Salah satu hasil penelitian di Tanzania Secondary Schools oleh Caula Linus, membuktikan bahwa *“Monitoring and supervising in the field that is carried out properly with active communication is one of the important things in the implementation of supervision to the point where teachers' emotions are taken into account in the learning process, because this will make supervision effective, efficient and strengthen supervision carried out by principals and teachers. The point is negative things must be avoided when learning in class (Chaula, 2023a).* Disebutkan supervisi dan pengawasan dilapangan (monitoring) memerlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan guru dalam segala hal termasuk dari segi emosinya, jangan sampai guru membawa emosi negatif ke dalam kelas, karena tentunya akan membawa suasana kurang menyenangkan. Kemudian Askok Pekkarine mengutip Collin & Ting, dalam penelitiannya mengungkapkan *“Apart from practical matters, theories must also be mastered by teachers and principals as supervisors because the basics of supervision include theory and practice so as to help teachers develop (Pekkarinen 2021).* Dikatakan bahwa, selain hal-hal praktis, teori juga harus dikuasai oleh guru juga oleh kepala sekolah sebagai pengawas karena dasar-dasar supervisi meliputi teori dan praktik sehingga dapat membantu guru untuk lebih berkembang lagi. Selain itu teori manajemen mengungkapkan bahwa

pengawasan adalah usaha dalam menentukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan (termasuk pengawasan akademik) dilakukan dengan benar. Kepala Madrasah/Sekolah memiliki peran strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah/sekolah. Kepala Madrasah harus memiliki kekuasaan pengawasan, karena salah satu tugasnya adalah mengawasi pekerjaan akademik para gurunya.

Dalam praktiknya, ada keselarasan dalam pelaksanaan supervisi akademik, karena idealnya ada pengawasan yang terencana dan teratur terhadap para guru oleh kepala madrasah/kepala sekolah di lembaganya. Akan tetapi, terkadang ada perbedaan dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan supervisi tersebut, seperti tidak/kurang terencana, kurang faham tentang pentingnya pengawasan, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip dan teknik pelaksanaan pengawasan serta tertutupnya kepala madrasah/ sekolah tentang pencapaian tujuan. Pada akhirnya, lingkungan sekolah dan belajar menjadi kurang efektif dan koordinasi antara pimpinan sekolah dan guru mungkin terganggu. Ketika situasi ini terjadi, upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak membuahkan hasil yang diinginkan.

Hal lain yang terkadang pula terjadi adalah pelaksanaan kegiatan pengawasan seperti melakukan supervisi oleh madrasah/kepala sekolah, datang ke kelas dengan alat evaluasi kinerja yang di tetapkan, kemudian masuk ke kelas hanya untuk mengukur kinerja guru, hanya guru yang diukur dan hanya berhenti sampai disini, tidak ada kelanjutannya, tugas tersebut kemudian diselesaikan seolah-olah supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran sama dengan pengukuran guru. perilaku pimpinan pendidikan di atas merupakan contoh bimbingan pendidikan yang kurang tepat. Tindakan supervisi akademik tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dalam mengelola proses pembelajaran, dampaknya walaupun ada, akan sangat kecil terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Padahal supervisi akademik seharusnya memiliki tujuan yang sangat luas yaitu peningkatan mutu guru dan lembaga, bukan hanya dalam arti sempit, misalnya untuk memenuhi manfaat akreditasi madrasah (Ari Prayoga,2020). Karena jika tujuannya hanya sertifikasi, proses pendidikan akan berkualitas sebatas pribadi, tetapi pada saat itu akan berhenti hanya sampai individu, dampaknya kepada lembaga tidak akan sampai.

Oleh karena itu, dalam menentukan mutu pendidikan di madrasah/sekolah, kajian ini menitikberatkan pada pencapaian mutu pendidikan melalui supervisi akademik sebagai salahsatu dari banyak faktor penentu pendidikan di sekolah, juga bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan pendidikan di lembaganya terutama melalui supervisi akademik, lalu bagaimana pula guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, agar dapat meningkatkan mutu lembaga menjadi lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan hasil penelitian berupa deskripsi yang dinarasikan untuk memberikan hasil yang informatif (Loughborough, 2016; Mustafa et al. 2020). Seperti

yang dikatakan Zed Mestika, kajian sastra terdiri dari mengumpulkan bahan pustaka, membaca dan merekam bahan pustaka, serta mengolahnya tanpa penelitian praktis di lapangan. Tujuan dari pencarian literatur dan analisis yang dilakukan adalah untuk memberikan penjelasan kepada semua pembaca makalah ini sehingga semuanya dapat lebih memahami apa yang dibahas dalam penelitian ini. Metodologi pengumpulan data dilakukan secara sistematis mulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan informasi dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, kemudian sumber data dan analisis data diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan makalah yang relevan

Selain itu, penelitian ini mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang terkait untuk memberikan landasan teori bagi pertanyaan penelitian (Sarwono, 2006). Karena metode kepustakaan juga memerlukan cara pengumpulan data untuk memeriksa buku, artikel, catatan, dan laporan yang relevan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang ada (Nazir, 2003).

Peneliti atau penulis dapat lebih memahami topik yang di pilih dengan melakukan tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini juga, metode pengumpulan data dan literatur yang dikumpulkan membahas tentang supervisi akademik sebagai salah satu penentu kualitas pendidikan.

## **1. Supervisi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) supervisi (supervision) adalah berasal dari *vi* = pengawasan utama; *si* = pengontrolan tertinggi (Nasional 2008). Dalam bahasa latin supervisi berasal dari kata (*super* = diatas) dan (*videre* = melihat), jika ditinjau dari asal kata, supervisi berarti melihat dari atas. Pengertian supervisi secara umum adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh "atasan" terhadap pekerjaan yang dilakukan "bawahan". Supervisi berarti pula pengawasan, yang secara umum dipakai pula dengan istilah lain yaitu pengendalian. Pengendalian ini dapat bermanfaat selama inspeksi dan penilaian dapat digabung dengan proses pengendalian. Pengawasan merupakan salahsatu bagian dari kegiatan penatausahaan/ administrasi. Pengawasan atau pengendalian ini adalah salahsatu tugas kepala sekolah yang mendukung kinerja guru dan staf agar berkembang dengan baik, pengawasan adalah proses melaksanakan apa yang dilakukan oleh bawahan, pengawasan/supervisi merupakan tindakan kewaspadaan terhadap kebiasaan dan perilaku manusia. Sedangkan tujuan pengawasan adalah agar tercipta kondisi yang kondusif, nyaman, antara guru dengan kepala sekolah atau supervisor, supervisi yang diharapkan adalah supervisi yang profesional, sesuai tugas pokok dan fungsinya. Tujuan supervisi pula adalah untuk melihat proses pembelajaran yang akan menciptakan kondisi yang lebih baik didalam kelas dengan didampingi oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang hasilnya akan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan mutu personal sesuai profesinya.

Sebagaimana supervisi yang ditulis oleh Linus Chaula "*interaction between the teachers and school supervisors in problem-solving reflexes directed at per class and focused on the teachers as an agent of change*" (Chaula 2023b) Supervisi sebagai interaksi akademik berupa tatap muka antara guru dan pengawas/kepala sekolah dalam menyelesaikan

permasalahan didalam sebuah kelas dan atau rombongan belajar dan penyelesaiannya terfokus pada bagaimana cara guru menyelaikannya, karena gurulah yang dipercaya sebagai agen perubahan dalam segala hal kearah yang lebih baik. Sullivan dan Glanz (2005:27) menjelaskan bahwa supervisi adalah kegiatan yang melibatkan guru dalam dialog pembelajaran untuk mencapai tujuan peningkatan hasil pengajaran guru dan hasil dari belajar siswa. Dijelaskan pula oleh Delano dan Shah (2007:7) bahwa pengawasan adalah hubungan dalam bidang keahlian dalam profesi guru, yang saling mendukung dalam pendidikan dan pengawasan yang berkualitas, dan menyediakan sarana yang nyaman untuk merefleksikan profesionalismenya. Sejalan dengan pendapat diatas, Killminister dkk (2007:2) mengungkapkan supervisi adalah upaya pembinaan dan umpan balik yang berlangsung dalam pengembangan pribadi, profesional, dan pendidikan. Moranzo (2011:2) menggambarkan supervisi sebagai proses peningkatan keterampilan mengajar seorang pendidik dalam menggapai tujuan pokoknya yaitu agar hasil belajar siswa meningkat.

Supervisi di sebut juga sebagai inspeksi yaitu bantuan dari atasan/pimpinan yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dan personel lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adapula pendapat lain yang mengatakan supervisi adalah kegiatan pendampingan terstruktur dalam rangka membimbing tenaga pendidik dan kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan efisien. Supervisi pula merupakan usaha memberikan pelayanan pemimpin sekolah agar guru terbantu dan lebih profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sebagai pengayom peserta didiknya (Ari Prayoga,2020).

Pada perkembangannya istilah supervisi dikenal dengan istilah penilikan dan supervisi dalam pengawasan yaitu suatu kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan, tapi mencari hal-hal baik, untuk dikembangkan kembali (Supardi 2016).

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi merupakan hal inti dan profesional bagi seluruh tenaga pendidik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan lembaga.

## **2. Supervisi Akademik**

Ada beberapa pengertian dari Supervisi akademik diantaranya adalah :

1. Supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah/ sekolah terhadap guru, agar guru dapat distimulasi, mudah dikoordinasikan, dan dibimbing secara terus menerus (Wandra and Marsyidin, 2021).
2. Supervisi akademik adalah pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Sola, 2018).
3. Supervisi adalah pelimpahan wewenang kepada guru oleh pengelola sekolah untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (Ari Prayoga, 2020).

4. Menurut Robbins & Alvy (2004, p. 31), supervisi bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui supervisi dan pengembangan profesional (Aliyyah et al. 2019)

Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka melatih pendidik agar lebih fokus terutama dalam kegiatan belajar mengajar bersama para siswa, yang dimulai dari konsep kegiatan yang direncanakan, dilakukannya rencana tersebut dan evaluasi. Dengan memantau, memperhatikan dan menyimak kegiatan pembelajaran di kelas, pimpinan sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam setiap kegiatan pembelajaran guru. Hasil pemantauan atau selanjutnya disebut hasil pengawasan digunakan untuk menyusun program tindak lanjut pengawasan. Program tindak lanjut adalah untuk semua guru yang sudah baik atau masih membutuhkan perawatan dan dukungan intensif. Menurut Sergiovanni (2006, hlm. 93-299), supervisi klinis atau supervisi pembelajaran digunakan langsung di dalam kelas dan berfokus pada masalah guru, yang tujuan utamanya adalah membantu guru memahami pengajaran dan prosesnya, membantu guru dalam pengembangan dirinya (Wangid and Yogyakarta 2015). Supervisi akademik pula pada hakekatnya adalah penilaian guru terhadap mutu pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, yang terdiri dari isi pembelajaran, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi/metode/teknik pembelajaran, penanganan media teknologi informasi, dan evaluasi kinerja. Purbasari, (2015: 51) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran (Hasanah, Batusangkar, and Kristiawan 2019). Supervisi mendukung guru untuk meningkatkan penilaian proses kegiatan yang dilaksanakan dan hasil yang akan dicapai dari pembelajaran, sampai pada penilaian tindakan kelas serta melakukan tindak lanjut supervisi akademik bersama-sama yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja guru. Hal ini dimaksudkan untuk membantu proses pengembangan mutu pendidik dan mutu madrasah/sekolah (Permendikbud No. 13 Tahun 2007) (Hasanah et al. 2019).

Adapun tahapan supervisi akademik yang baik adalah:

**a. Program dan perencanaan supervisi**

Perencanaan acuan kegiatan pengawasan pendidikan adalah rancangan program yang disusun untuk proses pengawasan. Ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memotivasi pendidik dalam pengembangan keterampilan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran tersebut. Efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan supervisi diperlukan bagi supervisor berupa suatu rancangan yang berisi kegiatan dan kreativitas yang akan dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi. Dalam hal ini dibutuhkan catatan program yang menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan, bagaimana melakukannya, kapan akan dilaksanakan, dan bagaimana keberhasilan pelaksanaan itu dapat diukur (Prasojo &

Sudiyono, 2015). Oleh karenanya, penyusunan rencana pembelajaran pendidikan merupakan kegiatan yang sangat urgen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai capaian pembelajaran (Zulfikar et al., 2017). Sebuah rencana pengawasan melibatkan banyak hal yang saling terkait. Secara khusus, implementasi kurikulum, kesiapan pelaksanaan, penilaian pendidik terhadap pembelajaran, kriteria pencapaian kompetensi, kriteria proses, kriteria isi, dan kaidah praktik sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran (Anisyahmai et al., 2017).

Menurut Prasojo dan Sudiyono, pengawasan akademik yang efisien membutuhkan pengetahuan dan keterampilan secara konsep, pengetahuan diri pendidiknya, dan teknis pelaksanaannya. Karena itulah, seluruh pimpinan madrasah/sekolah harus menguasai secara teori dan praktik tentang supervisi akademik dan pengawasan ini yang meliputi pengertian, tujuan dan prinsip, fungsi dan teknis dalam supervisi dimaksud. Kegiatan Supervisi akademik di sekolah/madrasah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor/ pengawas diantaranya adalah (a) pemahaman konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan setiap bidang pengembangan mata pelajaran madrasah/sekolah, (b) persiapan kurikulum serta meningkatkan pemahaman dalam bidangnya, setiap bidang pengembangan muatan pelajaran di sekolah bertolak pada isi, kompetensi, landasan kompetensi dan kaidah pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. (c) bimbingan dalam rangka pemilihan dan penerapan strategi/metode/teknik pembelajaran/konseling yang dapat mengembangkan potensi siswa yang berbeda melalui pengembangan mata pelajaran bidang sekolah/madrasah; (d) pendampingan kepada guru- guru dalam penyusunan rencana pembelajaran (modul) masing-masing bidang. (e) membimbing guru dan atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan/konseling untuk menggali bakat dari tiap-tiap siswa pada setiap muatan pembelajaran di lembaga/sekolah; (f) memandu dan mengarahkan pendidik dalam pengelolaan, pemeliharaan, kelas dan lembaga (g) menyemangati seluruh pendidik agar IT dapat diterapkan pada setiap KBM di semua muatan mata pelajaran yang ada di lembaga madrasah/ sekolahnya (Shafwandy 2015).

Menurut Masaong (2013:61), pencapaian tujuan yang efektif membutuhkan perencanaan yang sistematis dan berwawasan ke depan di semua bidang tindakan. Supervisi merupakan upaya mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Perencanaan dalam pengawasan oleh pimpinan atau supervisor harus obyektif dan real serta dapat ditindaklanjuti karena diharapkan akan menjadi peningkatan bagi profesionalisme dan tata kerja guru secara optimal. Tanpa perencanaan yang baik, pengawasan antar pemangku kepentingan seperti guru, pimpinan sekolah, pengawas, dan terutama siswa yang mengharapkan pembelajaran berlangsung secara positif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Itu hanya akan menimbulkan kekecewaan

Merencanakan program supervisi/pengawasan pendidikan melibatkan pembuatan dokumen rencana pelatihan, melalui rangkaian aktifitas yang mendorong

guru-guru dalam meningkatkan dalam memandu kegiatan KBM sesuai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas supervisor membutuhkan suatu rancangan kegiatan yang berisi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor. Dibutuhkan program yang merinci langkah-langkah yang akan dilalui, pelaksanaannya seperti apa, kapan waktunya, dan bagaimana keberhasilan pelaksanaan itu dapat diukur (Prasojo & Sudiyono, 2015). Oleh karena itu, untuk memunculkan kemampuan pendidik dalam pengembangan pengelolaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran guna mencapai ketetapan pada tujuan, hal penting yang harus dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah menyusun rencana pengajaran (Zulfikar et al., 2017). Sebuah rencana pengawasan melibatkan banyak hal yang saling terkait. Secara khusus implementasi kurikulum, penilaian guru terhadap kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran, muatan standar, kriteria proses, kriteria isi dan aturan pelaksanaan, serta peningkatan kualitas pembelajaran (Anissyahmai et al., 2017).

Perencanaan Supervisi Akademik adalah program supervisi yang dibuat oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam hal perencanaan, pemangku kepentingan, pelaksanaan, dan tujuan yang ingin dicapai. Berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Pengawasan program oleh pimpinan sekolah harus realistis dan dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja guru dengan sebenarnya (Slameto, 2017).

Pengawasan/supervisi sebaiknya diatur pimpinan dan dikomunikasikan kepada pegawai (pendidik dan staf) melalui majelis dan diskusi bersama agar difahami dan diketahui oleh semua tujuan serta maksud pelaksanaan guru yang disupervisi. Dalam penyusunannya dapat melibatkan guru sebagai tenaga pendidik yang akan di supervisi dan tenaga lain yang melibatkan administrasi. Dengan demikian semua berpartisipasi aktif dan saling mendukung dalam kegiatan supervisi, Sehingga mereka lebih memahami walau masih menyimak, dan menjadikan hal tersebut sebagai bimbingan belajar sejak dini dan mempersiapkan manajemen belajar mengajar penuh dan fasilitas lainnya. Membuat program bersama membantu semua pihak saling menghargai dan menjadikan satu kata satu pemahaman terutama bagi pimpinan sekolah dan guru.. Seyogyanya perlu pula dilaksanakan pengenalan awal atau sosialisasi supervisi sebagai orientasi awal. Karena pemahaman awal tentang arti, manfaat dan tujuan supervisi harus difahami terlebih dahulu sebelum kepada praktek yang dilaksanakan.

Mengapa rencana harus matang? Tentunya karena rencana yang dirancang memiliki kelebihan yang sangat berguna bagi pimpinan sekolah. Lantip Prasojo dan Sudiyono menjelaskan manfaat perencanaan program pendampingan akademik akan mempengaruhi kesesuaian persepsi seluruh warga sekolah pada program pendampingan akademiknya, juga untuk memastikan pemanfaatan SDM dan sarana sekolah secara positif (tenaga, waktu dan biaya). Adapun Sudiyono dan Lantip Diat Prasojo mengatakan bahwa ukuran dan prinsip dasar perencanaan oleh kepala sekolah adalah : Tanggung jawab, Keberlanjutan, dan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan SNP. Masih menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, pimpinan

madrasah yang melaksanakan kegiatan supervisi perlu melakukan beberapa persiapan terkait pelaksanaan supervisi. diantaranya melihat kesesuaian peralatan, kejelasan tujuan, metode, teknik, prosedur yang direncanakan, dan data pengawasan sebelumnya harus diperhatikan pula. Kegiatan pengawasan keilmuan mengarah pada tujuan tertentu yang meliputi tahapan pelaksanaan seperti tindakan (perbaikan, pencegahan, pengembangan dan kreatifitas), pengamatan/supervisi dan tindak lanjut (Prayoga 2020).

Program supervisi akademik ditujukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar, sehingga kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan profesionalisme guru (Satori, 1997, hlm. 30). (Lalupanda 2019) Dalam *School Leadership Program for School Leaders*, proses pemimpin sekolah diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut.

#### **b. Pelaksanaan supervisi akademik**

Praktek supervisi di sekolah terkadang memiliki kepentingan yang kurang jelas, umpan balik menjadi terlalu umum dan tidak mengacu pada aspek kebutuhan guru, atau mungkin guru sendiri yang belum faham manfaat dari supervisi. Terkadang pula guru-guru tidak dilibatkan dalam rencana pelaksanaan supervisi. Proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan, memungkinkan guru melihat sendiri manfaat supervisi. Karena supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru dan pengawas/supervisor, selama tahap perencanaan sampai kepada tindak lanjut (Cut Nurul Fahmi, Eli Nurliza, Murniati AR 2018).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan supervisi hendaknya pengelola sekolah memperlakukan guru sebagai orang yang dapat tumbuh dan berkembang lebih jauh. Hal ini tidak memberikan kesan bahwa pengarah tidak hanya mencari kesalahan dalam pelaksanaan tugas guru, tetapi diarahkan pada pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan (Novianti 2015).

Proses pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajarannya. Kemendiknas (2011:9) menyatakan bahwa instruksi akademik adalah salah satu fungsi fundamentalnya di seluruh program sekolah. Hasil supervisi menjadi sumber informasi untuk pengembangan profesionalisme guru.

Praktek supervisi pendidikan yang difokuskan harus bersifat ilmiah (scientific), yaitu sistematis, dilaksanakan secara teratur, terencana dan berkesinambungan, objektif, untuk mendapatkan data yang aktual (Sagala, 2012). Dalam kegiatan ini, supervisor sekolah harus mengetahui, memahami dan menerapkan teknik supervisi. Dalam supervisi kelas, guru bukanlah sebagai aktor pasif yang dibiarkan saat berpendapat, tetapi guru dan para pendidik tersebut memiliki gagasan dan pendapat yang perlu diakomodir, dievaluasi, dan aktifkan serta dilibatkan dalam upaya perbaikan pengajaran, khususnya proses pembelajaran, dan diperlakukan pula sebagai mitra kerja

yang berpengalaman di madrasah, bertatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi (Iskandar 2020). Metode dalam pengawasannya, dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Agar fungsi dan tujuan supervisi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya pimpinan sekolah harus memiliki program supervisi sebelum melakukan kegiatan tersebut terhadap bawahannya. Bahkan, beberapa kepala sekolah memiliki program supervisi, namun tidak ada perubahan setiap tahunnya. Ini berarti bahwa kepala sekolah tidak dapat secara mandiri mengembangkan program pembelajaran baru. Kepala sekolah harus mengubah pola lama pengawasan sekolah. Untuk itu, perlu ada cara untuk mengubah pemikiran otokratis menjadi terbuka dan berkembang yaitu suatu keadaan dari pemimpin yang akan mensupervisi, membuat situasi dan kondisi guru merasa tenang, nyaman, aman dan tidak panik serta grogi saat menghadapi pembelajaran pada bidang yang diampunya.

Ada pertimbangan dalam melakukan pengawasan: a) Pengawasan harus dipersiapkan dan direncanakan secara sistematis. b) Pengawasan harus dilakukan setelah pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan. c) Agar menghasilkan kualitas secara keseluruhan, maka pengawasan dan supervise harus dilaksanakan dengan teknik dan metode yang baik d) Peralatan yang diperlukan untuk pemantauan, seperti blanko isian, harus disiapkan sebelum e). Membuat dan menyusun laporan harus dilakukan setelah pemantauan selesai, sebagai pertimbangan atasan dan sebagai arsip, untuk kemudian dikaji lagi (Novianti 2015).

Artinya, pelaksanaan supervisi adalah kepentingan bersama, bukan hanya dokumen yang dikumpulkan dan disetorkan, saat ditanya oleh pengawas atau yang berkepentingan, akan tetapi supervisi akademik yang dilaksanakan adalah benar-benar untuk perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan madrasah/ sekolah, karena tujuan supervisi yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran akan dapat dicapai dengan pelaksanaan tugas supervisi yang baik dan benar (Ajasan et al. 2016).

### **c. Analisis hasil pelaksanaan supervise akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. dapat menghasilkan beberapa analisis. Diantaranya adanya analisis terhadap rendahnya tingkat perencanaan, implementasi dan tindak lanjut dari pengawasan ilmiah harus dilihat secara tepat mengapa hal ini terjadi (Sola 2018).

Martinis Yamin dan Maisah mengatakan, setelah pelaksanaan supervisi seyogyanya guru selalu bersaing dan berinovasi dalam pembelajarannya untuk mencapai potensi penuh mereka dengan membuat pembelajaran menjadi mudah bagi semua siswa (Hanafiah 2017). Guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, disamping itu selama dan setelah proses pembelajaran guru harus memosisikan diri sebagai:

- 1) Orang tua yang menyayangi anak didiknya.

- 2) Tempat untuk mengungkapkan kekesalan dan perasaan terhadap teman dan siswa.
- 3) Fasilitator selalu siap memberikan kemudahan dan memberikan pelayanan sesuai dengan minat, kemampuan dan bakat peserta didik.
- 4) Mengidentifikasi masalah anak dan memberikan ide kepada orang tua untuk menyarankan solusi.
- 5) Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, keberanian dan mampu mengambil resiko atas segala hal
- 6) Mendorong peserta didik dalam menimbulkan kepercayaan dirinya, sehingga dapat berinteraksi dengan baik bersama teman dan lingkungannya. (silaturahmi).
- 7) mengembangkan proses sosialisasi yang rasional antara siswa, orang lain, dan lingkungannya;
- 8) Menjadi penolong saat dibutuhkan (Shafwandy 2015)

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, maka hasil supervisi akademik harus kaji ulang agar melahirkan efek yang real dan nyata bagi pengembangan mutu, adapun kelanjutan dari hasil supervisi dapat berupa; a) sasaran intinya adalah kegiatan belajar mengajar, b) perkembangan keterampilan mengajar tenaga pendidik atau meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, atau setidaknya mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul, dapat dipeoleh dari catatan hasil analisis bersama guru dan catatan dari supervisor, c) dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi, umpan balik membantu supervisor agar tindak lanjut dapat dirancang d) komunikasi yang baik akan tercipta jika umpan balik berjalan dengan baik pula (Prayoga 2020).

Pemberian umpan balik sangat penting bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensi akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Setelah kepala sekolah dan tim supervisi menganalisis hasil kegiatannya, maka kepala sekolah akan menyampaikan hasil verifikasi supervisi Hasil ini meliputi analisis RPP/modul, pelaksanaan pembelajaran, dan eval uasi pembelajaran, kegiatan ini dapat bermanfaat untuk rencana tindak lanjut dalam kegiatan supervisi kedepannya (Zulfakar, Lian, and Fitria 2020).

Hasil pengawasan harus ditindaklanjuti agar berdampak nyata pada peningkatan kinerja guru, tindak lanjut ini dapat berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar atau diingatkan dan atau teguran bersifat mendidik bagi mereka yang belum memenuhi standar. Isi konsep umpan balik dari hasil pengawasan merupakan bentuk bimbingan kearah yang lebih baik, baik bimbingan yang dilakukan saat itu kepada personal, atau secara umum kepada semua guru, tanpa program, dan konsep yang direncanakan (Novianti 2015).

Penelitian tentang supervisi pada aspek perencanaan menunjukkan bahwa sebagian kepala sekolah melakukan supervisi dengan sangat baik, namun ada kepala sekolah yang telah membuat rencana supervisi dengan mencantumkan tanggal dan

waktu pelaksanaan, tetapi tidak mencantumkan langkah-langkah yang harus diambil selama supervisi. Seharusnya saat merencanakan, tetapkan metode yang dapat diterapkan secara efisien dan efektif. Kepala sekolah juga telah membuat tujuan supervisi, namun belum dirumuskan secara komprehensif karena terfokus pada peningkatan pembelajaran dan belum mencakup semua aspek pengembangan guru, pengembangan kompetensi guru tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan dan peningkatan aspek kompetensi pedagogik, tetapi juga integritas, motivasi di tempat kerja, dan komitmen untuk bekerja. Ini akan meningkatkan komitmen dan peningkatan kinerja (Dwikurnaningsih 2020).

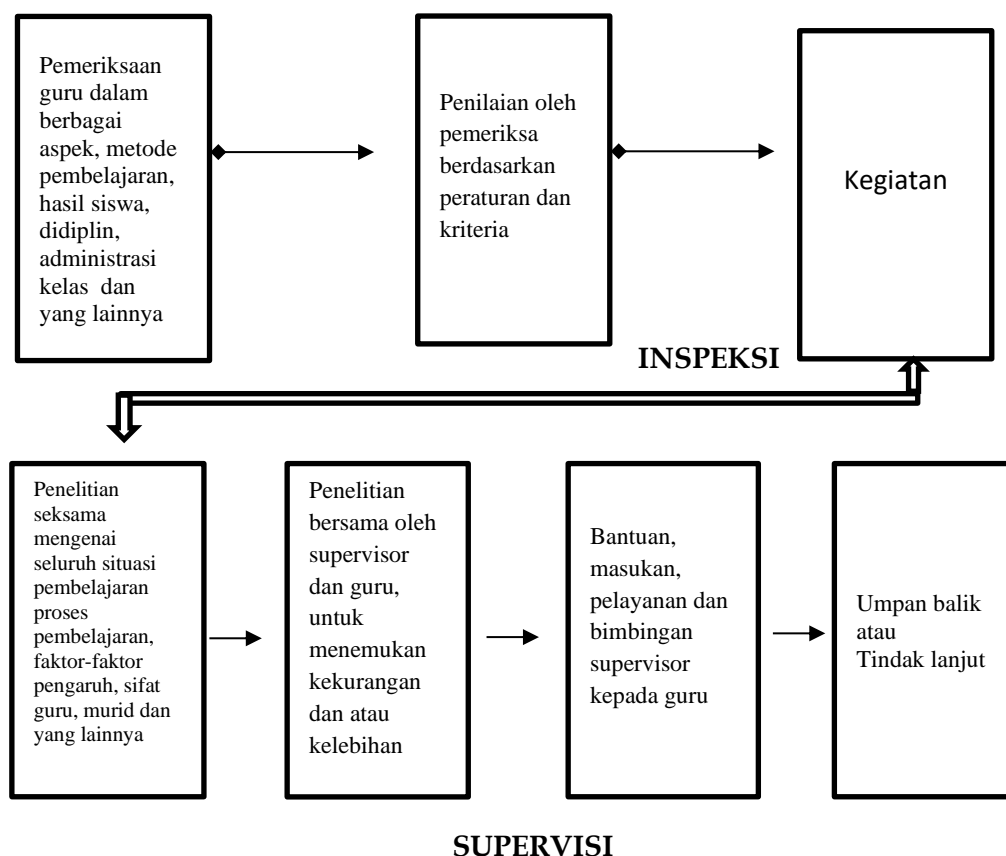
**d. Rencana tindak lanjut hasil analisis pelaksanaan supervisi**

Slameto (Slameto, 2017), menegaskan tindak lanjut dan umpan balik berasal dari perencanaan begitupula dengan supervisi akademik berawal dari program supervisi yang dibuat oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam hal perencanaan, pemangku kepentingan, pelaksanaan, dan tujuan yang ingin dicapai. Tindak lanjut berisikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Program supervisi dari tindak lanjut yang disusun oleh pemimpin madrasah/ sekolah harus realistis dan bisa dilaksanakan agar sungguh-sungguh dapat menaikkan kemampuan profesional masing-masing pendidik (Akademik et al. 2014).

Namun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor sebagai evaluator dalam mengadakan umpan balik kepada guru tentang kelebihan dan kekurangannya: (1) penyampaian harus positif dan bijak, (2) penyampaian harus berupa gagasan dan dorongan untuk menjadikan guru berubah dan maju, (3) menjaga derajat dan formalitas guru dengan hanya untuk kepentingan evaluasi dan tindak lanjut supervisi, (4) menjaga keseimbangan pujian dan kritik, (5) dalam memberikan umpan balik secukupnya saja, tidak berlebihan (Syukur 2015).

Rancangan selanjutnya dalam pengawasan penting disusun karena alasan pertimbangan beberapa hal sebagai berikut, (1) Mengejar kebenaran realita yang rasional dan praktis serta diakui oleh semua pemangku kepentingan, (2) memperoleh bukti objektif untuk memastikan langkah-langkah berwawasan ke depan, (3) peningkatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kriteria dalam penerimaan dan seleksi, kesadaran dan kepercayaan, (4) untuk memastikan bahwa hasil dapat diakses dan ditakar serta di ketahui dengan jelas dan transparan, (5) Digunakan untuk referensi bagi kemajuan dunia kependidikan kedepannya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa supervisi memiliki tahapan dan kriteria yang sudah ditetapkan, supervisi akademik diutamakan untuk kemajuan profesionalisme guru, kenyamanan peserta didik dan akan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan madrasah/ sekolah. Lebih lanjut langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1 Inspeksi sebagai pangkal tolak supervisi (Rifal : 1987:66)**  
(Supardi 2016)

Keempat langkah diatas sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (Presiden Republik Indonesia, 2005) yang menyatakan bahwa kewajiban guru adalah melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran serta melaksanakan penilaian hasil pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi dilakukan dalam rangka pendampingan, pengarahan, dan pembinaan terhadap peningkatan kinerja guru secara lebih optimal (Zohriah, Fauzi, and Pandini 2022). Reaksi nyata dan hasil kajian aspek rencana supervisi menunjukkan bahwa tidak semua pimpinan sekolah melakukan pengawasan dengan baik namun tidak sedikit pula yang melaksanakan supervisi dengan sangat baik. Pada prinsipnya pimpinan telah membuat rencana dengan terstruktur, yang menunjukkan tanggal atau waktu pelaksanaan, akan tetapi terkadang tidak merinci langkah-langkah yang akan diambil saat pengawasan berlangsung. Dikatakan bahwa saat merencanakan kegiatan supervisi, seharusnya kepala sekolah menentukan metode agar dapat dilaksanakan secara efisien, selain itu harus ditetapkan pula maksud dari kegiatan yang dilaksanakan,, maksud dan tujuan di rumuskan dan ditetapkan tidak harus secara menyeluruh karena beberapa

pertimbangan lain untuk menuntaskan pembelajaran secara maksimal dan dimungkinkan kurangnya cakupan kriteria profesionalisme guru. Selain itu bahwa dalam mengembangkan keterampilannya, seorang guru tidak diukur dengan progres positif dari pengetahuan dan kemajuan tahapan mengajarnya, tetapi juga peningkatan rasa memilikinya, semangat dalam bekerjanya, tanggung jawab serta dedikasinya, termasuk meningkatkan kemampuan bekerja secara profesional.

Mutu dan nilai dari KBM akan terlihat ada peningkatan ketika guru menjadi lebih terlibat secara aktif, jujur, termotivasi dan bertanggung jawab dalam pengelolaan KBM dan pengembangan mutu peserta didik. Supervisi dan pengawasan KBM atau akademik adalah sebagian bentuk supervisi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan pendidik secara personal dan meningkatkan kualitas dari pendidik secara profesional. Ini mengarah kepada progres yang positif bagi guru dan pendidik. Karena idealnya pendidik terlibat secara langsung dalam persiapan program yang diawasi dalam kegiatannya selama proses KBM berlangsung (Dwikurnaningsih 2020).

## **KESIMPULAN**

Supervisi akademik sebagai salahsatu faktor penentu pendidikan di sekolah, karena melalui supervisi akademik pembelajaran guru akan berkembang dari berbagai hal, mulai dari rancangan pembelajaran (RPP/ Modul), sampai kepada pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran, hal ini akan membawa kenyamanan belajar bagi peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta peserta didik akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut menjadikan hasil belajar akan lebih baik dan akan berimbas pada mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kebijakan dan keputusan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik sangat menentukan berjalan atau tidaknya kegiatan supervisi sangat bergantung kepada pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga, Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, menyusun perencanaan program, pelaksanaan, sampai kepada tindak lanjut supervisi dengan baik. Sebagai pelaksana kegiatan supervisi, guru hendaknya mengerahkan segenap kemampuannya dalam pelaksanaan supervisi akademik, selalu menerima masukan-masukan dan berusaha menjadi lebih baik dan senantiasa meningkatkan pengembangan dirinya, mempelajari apa yang baru dan belum dikuasai, dengan tujuan agar kinerja guru lebih baik lagi. di lembaganya terutama melalui supervisi akademik ini, sehingga profesionalisme guru lebih meningkat yang akan membawa dampak baik pula untuk peningkatan mutu lembaga.

## **REFERENSI**

- Ajasan, Nasir Usman, Niswanto, and . 2016. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(3):1-9.
- Akademik, Supervisi, Dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru, and A. Latar Belakang Masalah. 2014. "Saiful Bahri, Supervisi Akademik..." V:100-112.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widyasari, Didi Mulyadi, Sri Wahyuni Ulfah, and Siti Rahmah.

2019. "GURU BERPRESTASI SUMBER DAYA MANUSIA PENGEMBANG MUTU PENDIDIKAN INDONESIA." *Journal of Administration and Educational Management* 2:157-65.
- Anissyahmai, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, ( Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 3, Juli 2016, hlm. 314-321)
- Chaula, Linus. 2023a. "Heliyon School Heads ' Clinical Supervision Practices and Emerging Teacher Emotions in Tanzania Secondary Schools." *Heliyon* 9(1):e13021. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13021.
- Chaula, Linus. 2023b. "Heliyon School Heads ' Clinical Supervision Practices and Emerging Teacher Emotions in Tanzania Secondary Schools." 9(October 2022).
- Cut Nurul Fahmi, Eli Nurliza, Murniati AR, Nasir Usman. 2018. "PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR." *Jurnal Serambi Ilmu* 19.
- Dwikurnaningsih, Yari. 2020. "Implementasi Supervisi Akademik Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*.
- Hanafiah, Muhammad Ali. 2017. "SUPERVISI DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN Muhammad Ali Hanafiah." 14(1):21-27.
- Hasanah, Miftahul Laili, Iain Batusangkar, and Muhammad Kristiawan. 2019. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." 3(2).
- Iskandar, Aziz. 2020. "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH." *Islamic Jurnal, Manajement Education* 5(1):69-82. doi: 10.15575/isema.v5i1.5976.
- Lalupanda, Erfy Melany. 2019. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU GURU." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7(1):62-72.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia (Pusat)*. edited by Y. Maryani and Sugiyono. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Novianti, Herna. 2015. "PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU." *Manajer Pendidikan* 9:350-58.
- Peckarinen, Asko. 2021. "Multiple Facets of Supervision : Cooperative Teachers ' Views of Supervision in Early Childhood Teacher Education Practicums." 105. doi: 10.1016/j.tate.2021.103413.
- Prayoga, Ari. 2020. "Ari Prayoga & Supiana: Supervisi Akademik Kepala Madrasah \_\_\_\_\_." 6(1):105-24.
- Shafwandy, Mulyawan. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Olek Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9.
- Sola, Ermi. 2018. "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?" II(36):130-40.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Prers.
- Syukur, Fatah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*. 2nd ed. edited by A. Rokhmad. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Wandra, Dedi, and Sufyarma Marsyidin. 2021. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." 3(6):3647-53.
- Wangid, Muhammad Nur, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. "Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online : Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp." 3(2):201-12.

Zohriah, Anis, Anis Fauzi, and Intan Rahman Pandini. 2022. "The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance." 436-50.  
Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. 2020. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU." 5(2).

---

**Copyright Holder :**

© Anis Zohriah, Abdul Mu'in, Lilis Lisdiawati (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

